

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan kehidupan siswa di masa depan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal, non formal, atau informal. Pendidikan formal diperoleh di bangku sekolah hingga perguruan tinggi, pendidikan nonformal diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti tempat kursus atau bimbingan belajar, sedangkan pendidikan informal didapatkan dari keluarga, yakni orang tua. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama kali diperoleh anak yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri melalui lingkungan keluarga. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian dalam diri siswa. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada umumnya, anak usia sekolah dasar menjalani pendidikan formal untuk mendapatkan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Pendidikan dasar dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri siswa, membentuk karakter, dan mengasah ilmu pengetahuan. Pendidikan ini secara langsung dilakukan di sekolah.

Namun, belakangan ini proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka ditiadakan untuk sementara. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan di seluruh dunia. Banyak aspek kehidupan masyarakat terganggu, termasuk dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk (2020) menjelaskan bahwa menurut UNESCO sekitar 1.3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah akibat penyebaran pandemi COVID-19. Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi daring (*online*). Perubahan konsep pembelajaran ini merupakan cara yang optimal untuk menekan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring, khususnya untuk anak sekolah dasar (SD) memunculkan banyak problematika. Kebanyakan dari mereka belum memiliki alat komunikasi (*handphone*) pribadi. Hal ini disebabkan anak usia SD masih terlalu dini untuk memiliki alat komunikasi tersebut. Di sisi lain, anak usia sekolah dasar juga masih senang bermain dengan teman sebayanya. Maka dari itu, siswa SD yang melakukan pembelajaran secara daring membutuhkan pengawasan khusus dan pendampingan orang tua. Peran Orangtua sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran daring tingkat sekolah dasar. Agar pembelajaran

optimal, mau tidak mau orang tua juga turut serta memahami materi-materi pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, pembelajaran daring membutuhkan kolaborasi antara orang tua dan guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Pasir Nangka RT. 4/ RW 01 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang, didapatkan beberapa permasalahan yang dialami siswa dan orang tua siswa selama pembelajaran daring. Pertama, siswa sekolah dasar merasakan jenuh dengan pembelajaran daring. Mereka ingin segera masuk sekolah untuk belajar secara tatap muka. Kedua, mereka merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru karena mereka harus mengumpulkan tugas tersebut melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom. Ketiga, mereka juga sulit untuk memahami materi dalam pembelajaran daring karena tidak dibimbing langsung oleh guru. Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan orangtua siswa juga berkaitan dengan fasilitas internet dan smartphone yang kompatibel untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan peran orang tua untuk membantu anak-anaknya dalam belajar. Orang tua juga harus melek teknologi dan memiliki modal mumpuni agar dapat mendampingi anak-anaknya belajar daring melalui aplikasi WhatsApp atau Zoom.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa, diperoleh informasi bahwa anak-anak mereka cenderung malas mengerjakan pembelajaran daring dan lebih senang bermain dengan teman sebayanya. Akibatnya, tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua siswa. Masyarakat di Desa Pasir Nangka belum terbiasa mendampingi anaknya belajar secara daring. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani dan karyawan pabrik. Banyak dari mereka yang belum menguasai teknologi. Selain itu, sifat individualis yang terlihat semakin menambah permasalahan dalam pembelajaran daring. Jika belum mengerti, mereka enggan bertanya satu sama lain.

Pembelajaran daring yang dilakukan siswa-siswa SD di Desa Pasir Nangka RT 04/ RW 01 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang mengacu pada pembelajaran tematik atau terpadu yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Diberlakukannya pembelajaran tematik bertujuan agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran tematik menekankan pada pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalamnya terdiri atas beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema.

Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah-sekolah di desa Pasir Nangka ini merupakan upaya untuk meminimalisasi tingkat penyebaran COVID-19. Namun kenyataannya, pembelajaran tersebut belum dilakukan secara maksimal. Kendala yang dihadapi setiap siswa bervariasi, begitupun dengan orang tuanya. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat di desa tersebut juga terbatas. Keterbatasan akses internet, jangkauan yang cukup jauh dengan kota, dan kurang

siapnya penerapan pembelajaran daring, wabah COVID-19 menjadi kendala tersendiri yang harus dicarikan solusinya. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang”.**

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dan sub fokus penelitian ini meliputi:

Fokus Penelitian

Problematika pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 bagi anak sekolah dasar di Desa Pasir Nangka RT 04/ RW 01 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

Sub Fokus penelitian

Subfokus dalam penelitian ini adalah membahas problematika pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 meliputi:

1. Pembelajaran secara daring dalam pembelajaran Tematik.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.
3. Peran orang tua dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran secara daring dalam pembelajaran Tematik?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran secara daring dalam pembelajaran Tematik.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan belajar daring pada masa pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID- 19

## **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.5.1 Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih ilmu dalam bidang Pendidikan dan pembelajaran. Problematika pembelajaran daring yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber pemikiran untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

#### 1.5.2 Secara Praktis

##### 1.5.2.1 Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan penerapan pembelajaran daring tematik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan inovasi pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.

##### 1.5.2.2 Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pemikiran yang beragam berkaitan dengan media pembelajaran yang berinovasi dalam upaya peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring Tematik di sekolah dasar.